

**ANALISIS EKONOMI
EKSTERNALITAS KEGIATAN PRODUKSI MINYAK
DAN GAS BUMI DI LAUT TERHADAP KEGIATAN
PERIKANAN TANGKAP**

NI KADEK SRI PUSPARINI



**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2012**

RINGKASAN

NI KADEK SRI PUSPARINI. Analisis Ekonomi Eksternalitas Kegiatan Produksi Minyak dan Gas Bumi di Laut terhadap Kegiatan Perikanan Tangkap. Dibimbing oleh AKHMAD FAUZI dan SAHAT MH SIMANJUNTAK.

Permintaan minyak dan gas bumi (migas) mengalami peningkatan sejalan dengan semakin kompleksnya kebutuhan *teknologi praktis* dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya permintaan migas tersebut tidak diimbangi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Produksi minyak bumi dan kondensat pada tahun 2010 mencapai 346,38 ribu *barrel* dengan produksi harian sebesar 944,9 ribu bph (*barrel per hari*), mengalami penurunan sebesar 3.900 bph dibandingkan produksi minyak bumi dan kondensat tahun 2009 sebesar 948,8 ribu bph (bea-indonesia.org, 2011). Mengingat peran energi migas, khususnya di Indonesia sampai saat ini masih menjadi energi andalan utama menyebabkan dibutuhkannya upaya ekstra untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Upaya pemenuhan kebutuhan migas dilakukan salah satunya melalui peningkatan aktivitas eksplorasi dan eksploitasi ladang migas potensial. Dalam pelaksanaannya, kegiatan migas di laut dihadapkan pada persoalan lingkungan yang cukup kompleks yang dapat mempengaruhi efisiensi kegiatan. Konflik pemanfaatan sumber daya yang berbeda di kawasan dan saat yang sama merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh kegiatan di laut. Konflik yang terjadi umumnya bersifat satu arah, yaitu tuntutan terhadap tanggung jawab dan kompensasi yang seharusnya dibayarkan oleh pihak pelaksana kegiatan migas di laut atas kerugian yang dialami oleh nelayan. Konflik sosial di kawasan kegiatan migas akan dapat berpengaruh pada efektivitas dan keberhasilan kegiatan tersebut. Hal ini menyebabkan upaya pengelolaan kegiatan sangat diperlukan, dan kebijakan yang bersifat *win-win solution* akan dapat disusun dan diimplementasikan, apabila pola interaksi dan eksternalitas dari masing-masing kegiatan dapat diketahui secara pasti.

Pada penelitian ini, bagian dari kegiatan migas di laut yang dikaji adalah keberadaan anjungan produksi migas di laut yang disertai dengan pemberlakuan zona aman kegiatan (area larangan radius 500 meter dan zona terbatas radius 750 meter). Beberapa asumsi nelayan yang selama ini muncul terkait dengan keberadaan anjungan produksi migas di laut yaitu berkurangnya daerah penangkapan ikan dan adanya unsur pemicu di anjungan yang menyebabkan ikan lebih tertarik berkumpul di sekitar anjungan sementara nelayan tidak dapat mengakses area anjungan tersebut. Akumulasi keresahan yang dipicu oleh tidak adanya mata pencaharian alternatif dapat meningkatkan sensitivitas nelayan yang berpotensi menimbulkan konflik atas pemanfaatan sumberdaya alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dan solusi dari permasalahan yang diangkat, yaitu; 1) menganalisis persepsi nelayan terhadap kegiatan migas di laut yang juga merupakan area penangkapan ikan; 2) menganalisis bentuk eksternalitas yang ditimbulkan dari kegiatan produksi migas di laut terhadap penangkapan ikan; 3) menyusun alternatif strategi pengelolaan kegiatan dan lingkungan yang dapat diimplementasikan agar kegiatan migas dan penangkapan ikan dapat berjalan dengan manfaat yang optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesisir Kabupaten Karawang dan Pesisir Kabupaten Cirebon. Pesisir Karawang merupakan lokasi objek permasalahan yang diteliti yang selanjutnya disebut sebagai area migas dan Pesisir Cirebon menjadi titik kontrol yang selanjutnya disebut sebagai area non migas. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan, yang dilaksanakan pada Bulan Mei-September 2011. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer untuk parameter persepsi dan produktivitas per trip, dan data sekunder untuk parameter produksi per tahun dan indeks harga konsumen (IHK) kabupaten. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner, wawancara, inventarisir data sekunder, dan penangkapan aktual (*by catch*). Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, analisis produktivitas, dan analisis bioekonomi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat persepsi negatif nelayan payang dan pancing terkait dengan pemberlakuan zona aman kegiatan (larangan radius 500 meter) serta adanya pengaruh dari efek pencahayaan di anjungan terhadap daya tarik ikan. Nelayan berasumsi bahwa kedua hal ini berpengaruh pada pendapatan nelayan payang dan pancing per trip. Pemberlakuan zona larangan diyakini menyebabkan pengurangan daerah penangkapan ikan, dan adanya efek pencahayaan seolah menjadi daya saing dari cahaya lampu payang yang digunakan oleh nelayan. Persepsi negatif yang muncul sangat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan penangkapan ikan di lokasi kegiatan eksplorasi migas. Semakin tinggi intensitas kebutuhan nelayan terhadap area perairan yang dijadikan lokasi kegiatan migas, maka semakin tinggi perubahan persepsi nelayan. Selain persepsi negatif, penelitian ini juga menghasilkan gambaran bentuk eksternalitas yang terjadi akibat keberadaan kegiatan migas di laut terhadap kegiatan perikanan tangkap. Terdapat 2 bentuk eksternalitas kegiatan yang secara sekaligus mempengaruhi kegiatan perikanan tangkap. Eksternalitas negatif terjadi pada produktivitas nelayan payang lampu per trip, yang ditunjukkan oleh nilai hasil tangkapan mencapai 33% kg atau senilai 50% rupiah lebih rendah di area migas dibandingkan dengan area non migas. Bentuk eksternalitas positif terjadi pada pengaruh kegiatan terhadap kondisi bioekonomi penangkapan ikan dengan alat payang lampu, yang menunjukkan kondisi bioekonomi di area migas lebih baik dibandingkan dengan area non migas. Eksternalitas positif tersebut terjadi pada tingkat pertumbuhan sumber daya ikan yang lebih tinggi sebesar 0,5% di area migas dibandingkan dengan area non migas. Kondisi ini dikuatkan oleh hasil analisis produktivitas tahunan, yang menunjukkan produktivitas di area migas lebih tinggi dibandingkan dengan area non migas. Dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa kondisi perikanan tangkap dengan alat payang di area migas maupun area non migas sudah berada dalam kondisi *over fishing*.

Hasil penghitungan produktivitas dan hasil analisis bioekonomi dapat menjelaskan kondisi yang terjadi untuk jangka pendek dan jangka panjang. Dari paduan kedua hasil analisis tersebut, diperoleh bentuk eksternalitas keberadaan kegiatan produksi migas di laut terhadap produksi tangkapan ikan dalam jangka pendek dan panjang. Dengan mengetahui bentuk eksternalitas tersebut maka dapat disusun alternatif strategi pengelolaan kegiatan yang dapat diimplementasikan oleh pelaksana kegiatan migas di laut agar kegiatan migas dapat dilaksanakan tanpa mengabaikan manfaat kawasan sebagai area penangkapan ikan yang dituju oleh nelayan lokal.